

The Urgency of Facilities and Infrastructure in Improving the Quality of High School Education

Urgensi Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan Mutu Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Atas

Muhammad Adip Fanani

Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur, Indonesia

Correspondence: adipfanani57@gmail.com

ABSTRACT

Education is a conscious and planned effort to realize planned and programmed learning, with the aim of developing all the potential of students. Facilities and infrastructure in educational institutions are tools or facilities that have an important role in supporting the success of the educational process in schools. Having adequate facilities directly makes it easier to implement well-planned learning programs. Educational institutions at the high school level must have supporting facilities so that all their potential can be developed. This article uses the type of library research. The data used in this research comes from library sources, documents, journals and articles according to the theme discussed. In this article we will discuss the extent of the urgency of Facilities and Infrastructure to improve the quality of high school level education. Starting from the needs and standards of educational facilities, the role of government and society in accommodating them, and the role of facilities and infrastructure in supporting the quality of education. The hypothesis in this research is that educational institutions ideally have adequate facilities and infrastructure, so that the learning process can run effectively. Regional governments must carry out equal distribution and monitoring in providing assistance so that regional schools can have facilities according to school needs, in an effort to improve students' abilities and achievements in the learning process.

Keywords: *Improving Quality; Quality of Education; Urgency of Facilities and Infrastructure; Senior High School*

ABSTRAK

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran yang sudah terencana dan terprogram, dengan tujuan mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik. Sarana dan Prasarana dalam lembaga pendidikan merupakan alat atau fasilitas yang mempunyai peran penting untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Dengan adanya fasilitas yang memadai secara langsung memberikan kemudahan dalam terlaksananya program pembelajaran yang sudah terencana dengan baik. Lembaga pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Atas harus mempunyai fasilitas yang mendukung agar semua potensinya dapat dikembangkan. Dalam Artikel ini menggunakan jenis penelitian pustaka atau *Library Research*. Data yang digunakan dalam penelitian ini dari sumber pustaka, dokumen, jurnal-jurnal, dan artikel sesuai dengan tema yang di bahas. Dalam artikel ini akan membahas terkait sejauh mana urgensi dari Sarana dan Prasarana untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas. Mulai dari kebutuhan dan standar sarana pendidikan, peran pemerintah dan masyarakat dalam mengakomodir, dan Peran sarana dan Prasarana dalam menunjang kualitas Pendidikan. Hipotesis dalam penelitian ini lembaga pendidikan idealnya mempunyai sarana dan prasarana yang memadai, dalam upaya proses pembelajaran bisa berjalan efektif. Pemerintah daerah harus melakukan pemerataan dan monitoring dalam memberikan bantuan agar sekolah di daerah bisa mempunyai fasilitas sesuai kebutuhan sekolah, dalam upaya meningkatkan kemampuan dan prestasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Meningkatkan Mutu; Kualitas Pendidikan; Urgensi Sarana dan Prasarana; Sekolah Menengah Atas

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran yang sudah terprogram untuk mengembangkan segala potensi peserta didik. Karena pendidikan menjadi pilar penting dalam dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik sebagai calon penerus bangsa, karena dengan pendidikan akan lahir generasi penerus bangsa sehingga stabilitas bangsa Indonesia tetap terjaga. Setiap lembaga pendidikan berusaha meningkatkan kualitas lembaganya dengan cara meningkatkan mutu, untuk menciptakan ekosistem kualitas mutu pendidikan. Karena isu-isu peningkatan mutu pendidikan penting untuk terus dikaji sebagai usaha meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan (Kusnandi, 2017).

Sarana dan Prasarana merupakan faktor penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, maka perlu sekolah memberikan fasilitas yang memadai agar mampu mengakomodir dalam mengeluarkan segala potensi peserta didik. Dalam Permendikbud Ristek no 22 tahun 2023 tentang standar sarana dan prasarana mulai dari jenjang TK sampai SLTA, dalam undang-undang tersebut standar sarana dan prasarana menjadi pedoman bagi pemerintahan pusat, daerah, satuan pendidikan, dan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan lembaga pendidikan. Sarana meliputi: bahan pembelajaran, alat pembelajaran, dan perlengkapan. Prasarana meliputi: lahan, bangunan, dan ruang. Karena dengan sarana dan prasarana yang memadai akan menjadi faktor penunjang dalam mencapai tujuan pendidikan (Permendikbud Ristek, 2023).

Hasil riset dari data badan pusat statistik tahun 2020 menemukan bahwa sekitar 6,77% lulusan SMA mereka menjadi pengangguran. Angka ini menjadi urutan nomor 2 nomor pertama diduduki oleh SMK. Hal ini menjadi cacatan penting dalam dunia pendidikan karena tingkat SLTA merupakan tingkatan menentukan peserta didik akan langsung memasuki dunia kerja atau mereka akan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi (Badan Pusat Statistik, 2020). Kemudian Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud problematika yang dihadapi sekolah tingkat SLTA adalah kurangnya fasilitas yang memadai menyebabkan berpengaruh terhadap prestasi yang didapatkan. Berarti masih banyak lembaga pendidikan yang belum memenuhi SPM yang menjadi standar kualitas peningkatan mutu pendidikan (Bona, 2019).

Pendidikan pada jenjang SLTA merupakan fase paling menentukan peserta didik ketika lulus, akan melanjutkan di PT atau langsung terjun di dunia kerja. Maka sekolah tidak hanya memberikan materi saja, harus memberikan praktek agar potensi yang dimiliki peserta didik dapat diimplementasikan. Namun harus didukung oleh sarana prasarana yang memadai agar proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat dilaksanakan dengan efektif. Sekolah harus mulai melakukan standarisasi mutu pendidikan mulai dari regional atau nasional, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Karena keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan sudah menjadi tugas otonomi daerah agar saling bersinergi antara pemerintah daerah dan lembaga pendidikan terkait setiap daerah (Haryono & Budiyo, 2019). Terdapat tiga faktor menjadi komponen kesuksesan dalam standar mutu kualitas pendidikan yaitu guru, kepala sekolah, dan pengawas. Dengan sinergisnya ketiga elemen tersebut akan membuat tercapainya mutu kualitas dari lembaga pendidikan (Kusnandi, 2017b).

Pemerintah sudah memberikan dana cukup besar untuk pendidikan sekitar 20% anggaran mulai dari pusat atau daerah. Yang menjadi kendala bagaimana anggaran ini bisa di realisasikan dan tepat sasaran. Harus ada monitoring oleh pemerintah daerah untuk sekolah yang sudah mendapatkan bantuan fasilitas dan sekolah yang belum mendapatkan dalam artian harus ada pemerataan dalam memberikan sarana prasarana oleh pemerintah. Kemudian dikaji secara ilmiah untuk setiap tingkatan dan pemerintahan daerah melakukan monitoring agar terealisasi (Yustikia, 2019). Pengelolaan sarana prasarana menjadi penting karena jelas untuk meningkatkan kualitas dan mutu lembaga pendidikan. Untuk mengelola fasilitas sekolah harus bertanggung jawab menjaga fasilitas dan memanfaatkan dengan baik. Dengan adanya fasilitas yang memadai siswa dapat belajar dengan lancar, nyaman dan mengembangkan prestasi siswa dalam pendidikan. Jadi pengelolaan sarana prasarana harus benar-benar di manajemen dengan baik dan di tingkatkan untuk kegunaan pendidikan (Fredy, 2019).

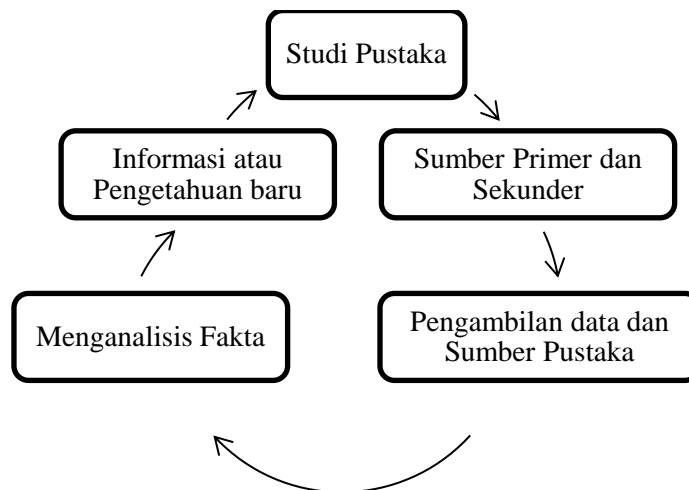
Dalam artikel ini akan membahas terkait sejauh mana urgensi dari Sarana dan Prasarana untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas. Mulai dari kebutuhan dan standar sarana pendidikan, peran pemerintah dan masyarakat dalam mengakomodir, dan Peran sarana dan Prasarana dalam menunjang kualitas Pendidikan. Karena Sarana dan Prasarana menjadi salah satu faktor penunjang dan kesuksesan dalam proses pembelajaran berlangsung.

METODE

Dalam Artikel ini menggunakan penelitian dengan metode kualitatif deskriptif, dalam prosesnya memvisualisasikan dan menganalisa fenomena dalam kajian penelitian ini. Dalam penelitian ini mempunyai tujuan menyajikan gambaran atau meneliti objek pada hasil penelitian, kemudian mengambil kesimpulan sesuai objek tujuan penelitian (Sugiyono, 2016). Sumber data dalam penelitian ini dari beragam informasi, jurnal-jurnal, dan tulisan hasil penelitian tentang sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas lembaga pendidikan. Sumber data sekunder dari penelitian ini sesuai dengan objek penelitian yaitu urgensi sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencari laporan, arsip, gambar, dokumen, dan keterangan yang mendukung objek penelitian (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Library Research* atau penelitian pustaka. Proses penelitian ini dengan mengumpulkan pustaka, kemudian mencatat, dan mengolah data yang diteliti dalam konteks analisis pustaka bukan lapangan informasi yang didapatkan dari buku dan jurnal terkait. *Library Research* adalah penelitian dengan tujuan kajian pustaka sesuai informasi yang diteliti. Penelitian kualitatif berkaitan dengan kaidah-kaidah pemikiran, asumsi-asumsi dasar, sudut pandang, serta kepercayaan yang didapatkan dari objek yang diteliti. Dalam artikel ini akan membahas pentingnya lembaga pendidikan mempunyai sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan kualitas mutu lembaga pendidikan. Alur penelitian secara lengkap dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Penelitian *Library research* (Penelitian Pustaka)



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan dan Standar Sarana Pendidikan

Sarana dan Prasarana dalam lembaga pendidikan merupakan alat atau fasilitas yang mempunyai peran penting untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Dengan adanya fasilitas yang memadai secara langsung memberikan kemudahan dalam terlaksananya program pembelajaran yang sudah terencana dengan baik. Sarana dan prasarana di sekolah merupakan aspek krusial upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, karena mempunyai peran dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Sekolah sudah membuat sebuah program pembelajaran agar program tersebut bisa dilaksanakan dengan baik maka harus ada ketersediaan sarana dan prasarana, serta guru harus bisa menggunakan segala bentuk fasilitas yang tersedia di sekolah (Barnawi, 2012). Dengan fasilitas yang memadai akan memudahkan dan optimalisasi dalam melaksanakan program pembelajaran yang sudah tersusun dengan baik.

Dalam Permendikbud no 22 tahun 2023 tentang sarana dan prasarana. Sarana adalah alat dan perlengkapan yang dipakai dalam tujuan pembelajaran seperti, bahan pembelajaran, alat pembelajaran, dan perlengkapan. Prasarana adalah fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan satuan pendidikan seperti, lahan, bangunan, dan ruang kelas (Permendikbud Ristek, 2023). Penjaminan mutu pendidikan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai sangat *urgent* dalam menjamin keberlangsungan lembaga pendidikan. Dalam islam pendidikan merupakan orang-orang yang bertanggung jawab dalam proses mengembangkan segala potensi peserta didik mulai dari, kognitif, spiritual, psikomotorik namun tetap mengutamakan aspek nilai-nilai islam (Maragustam, 2018).

Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memudahkan peserta didik dalam melakukan kegiatan disekolah seperti, proses pembelajaran, dan ekstrakurikuler. Adanya fasilitas yang memadai disekolah bisa digunakan secara efektif dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik (Sari & Budhi, 2017). Dalam kegiatan pembelajaran harus didukung fasilitas yang memenuhi standar agar terbentuknya pembelajaran yang efektif dan efisien. Karena dengan sarana prasarana yang memadai akan memudahkan dalam meningkatkan prestasi peserta didik (Huda, 2018).

Faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas mutu pendidikan di Indonesia. Pertama, rendahnya kualitas sarana fisik disekolah seperti, gedung sekolah yang rusak, kurangnya media pembelajaran, buku diperpustakaan kurang lengkap, laboratorium belum standar, teknologi yang tidak memadai, dan kurangnya *update* informasi. Kedua, rendahnya kualitas guru karena masih banyak guru yang belum memenuhi kualifikasi seorang pendidik. Ketiga, rendahnya kesejahteraan guru masih banyak gaji seorang guru jauh dari kata layak, maka pemerintah harus memperhatikan aspek kesejahteraan gaji seorang guru. Keempat, kurangnya pemerataan pendidikan, semua tingkat pendidikan harus mendapatkan perhatian dan fasilitas yang memadai. Kelima, banyak lulusan sekolah masih menganggur pemerintah harus memberikan kesempatan bagi lulusan sekolah untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Keenam, mahalnya biaya pendidikan seharusnya semua orang bisa mendapatkan akses pendidikan, karena bagaimanapun keberlangsungan negara Indonesia akan dilanjutkan oleh generasi-generasi muda dan mereka wajib mendapatkan pendidikan yang layak (Abunifa, 2017).

Sarana dan Prasarana merupakan aspek yang krusial dan penting dalam implementasi proses pembelajarann pada tingkat SLTA, seperti adanya alat dan fasillitas yang menunjang dalam proses pembelajaran. Karena di tingkat inilah peserta didik akan menentukan tujuannya berikutnya seperti lanjut studi di PTN atau langsung masuk didunia kerja. Seperti hasil penelitian (Cahyani, 2019) yang menyatakan sarana prasarana adalah komponen yang mempengaruhi keberhasilan sekolah dalam menyampaikan materi secara optimal. Sekolah Menengah Atas harus menyiapkan lulusan yang siap melanjutkan studi di PTD dan siap kerja sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan industri. Maka dalam proses pembelajaran tidak hanya teoritis saja namun harus diimbangi dengan praktik sesuai keahlian peserta didik, agar lulusannya mengetahui potensi yang dimilikinya. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan dampak positif pada lulusannya (Nurliana & Sudaryana, 2020).

Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan memberikan dampak meningkatnya prestasi peserta didik. Seperti adanya buku paket, papan tulis, bangku, proyektor, dan meja belajar itu menjadi peserta didik lebih nyaman dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kemudian fasilitas penunjang lainnya seperti, lapangan, alat olahraga, laboratorium, kelengkapan buku dalam perpustakaan. Ketika semuanya terpenuhi akan memudahkan peserta didik mengembangkan prestasi akademik dan non akademik sesuai dengan potensi dalam diri peserta didik. Maka semua lembaga pendidikan berhak mendapatkan *support* sarana dan prasarana, agar kualitas pendidikan yang sudah diprogramkan dapat dilakukan dengan baik dan tepat sasaran. Tanpa membedakan kepentingan dari golongan tertentu karena sejatinya semua warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas (Hakim, 2016).

Peran Pemerintah dalam penyelenggaraan Sarana Prasarana Pendidikan

Dalam mensukseskan pendidikan pemerintah mempunyai peran penting dan terlibat di dalamnya untuk membuat regulasi atau kebijakan, agar tercapainya pendidikan dengan baik dan sukses. Pemerintah memppunyai tugas untuk membangun daerah tertinggal dengan anggaran yang mereka miliki seperti APBN, APBD, dan DAK. Pemerintah daerah mempunyai kewajiban menyediakan anggaran dana untuk penyelenggaraan pendidikan bagi setiap warga negara mulai usia tujuh sampai lima belas tahun. Lebih tegasnya pemerintah untuk memberikan alokasi dana untuk pendidikan sebesar 20% APBD yang dimiliki pemerintah daerah. Dengan anggaran dari pusat ini harusnya bisa dilakukan percepatan penigkatan mutu pendidikan dengan melalui pemerintah daerah agar membuat program untuk memberikan sarana prasarana dalam pendidikan yang sesuai dengan standar pendidikan (Bhara & Damar, 2016).

Pemerintah pusat dan daerah dapat memberikan bantuan dalam bentuk pengadaan sarana pendidikan bisa melalui tahap kompetisi dan *school grant* serta bisa juga dengan melakukan bantuan subsidi imbal swadaya. Alokasi kebutuhan ini bisa digunakan untuk kebutuhan sarana ruang/bangunan dan pengadaan alat untuk menunjang proses pembelajaran seperti praktikum, laboratorium, dan pengadaan sumber belajar (Depdiknas, 2006). Penggunaan bantuan seperti ini sangat membantu dalam pengembangan sarana pendidikan

namun tetap harus ada kontrol agar penerapannya tepat sasaran, komite sekolah dan masyarakat harus terlibat agar pemenuhan kebutuhan dalam prakteknya tepat sasaran.

Pemerintah sudah melakukan upaya dalam rangka pemerataan pendidikan di Indonesia. Mulai membebaskan biaya SD, membentuk dana bantuan operasional sekolah (BOS), dan alokasi dan 20 persen untuk anggaran pendidikan dari APBN untuk tingkatan SLTP dan SLTA namun memang upaya yang dilakukan oleh pemerintah belum berhasil (Hakim, 2016). Maka pemerintah daerah harus mempunyai monitoring sekolah di daerah yang masih belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai agar pemerataan bantuan dari pemerintah pusat dapat dialokasikan tepat sasaran.

Dalam konteks ini pemerintah harus bisa melakukan pemerataan dalam memberikan sarana prasarana pendidikan dengan tepat sasaran. Karena dapat di khawatirkan ketika kondisi pendidikan yang di pedesaan atau di pedalaman mereka tidak terjamah jadi pemerintah harus memberikan sosialisasi dengan masif agar semua lembaga pendidikan bisa mendapatkan hak mereka semua. Agar proses pemerataan ini berjalan dengan baik dan lancar (Aristo, 2019). Pemerintah harus kerjasama dengan masyarakat agar dapat saling memberikan kontribusi dalam menunjang dan memberikan sarana prasarana pendidikan yang sesuai standar. Kebijakan pemerintah harus mendorong pemerataan pendidikan, maka kebijakan yang dirumuskan pemerintah harus rencanakan dengan matang agar dalam implementasinya tepat sasaran. Setidaknya dengan dua pendekatan. Pertama, pendekatan administrasi negara atau *public administration*. Kedua, pendekatan manajerial atau *management approach* (Rajagukguk et al, 2023).

Peran Sarana Prasarana dalam menunjang kualitas Pendidikan

Pembelajaran merupakan kebutuhan dasar bagi manusia karena dengan ilmu pengetahuan dapat menguasai keahlian dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan melakukan proses pembelajaran seseorang akan mendapatkan prestasi, hal tersebut di dapatkan dengan usaha selama yang di kerjakan. Prestasi dan pembelajaran merupakan dua entitas yang berkaitan atau yang sering disebut dengan prestasi belajar. Aspek yang membuat tercapainya prestasi belajar sering disebut taksonomi bloom, dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Anderson & Krathwohl, 2010).

Prestasi belajar merupakan capaian luaran seseorang setelah proses belajar diukur melalui kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang. Prestasi menjadi salah satu tolak ukur keberlangsungan proses pembelajaran, ketika proses pembelajaran dilakukan dengan baik maka hasilnya juga akan maksimal. Namun perlu di perhatikan ada faktor yang menjadi pengaruh tercapainya prestasi belajar. Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Nasution (2019) hal yang relevan dan dominan dalam pengaruh prestasi belajar siswa meliputi bakat, motivasi, kualitas pengajar guru, dan fasilitas yang di sediakan oleh sekolah. Faktor tersebut menjadi pertimbangan bagi lembaga pendidikan untuk mencapai prestasi belajar bisa lakukan untuk semua jenjang pendidikan sesuai dengan treatment lembaga pendidikan.

Meskipun lembaga pendidikan mempunyai fasilitas yang sesuai dengan *standart*, untuk mencapai output maksimal dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Harus ada peran guru yang bisa mentransfer ilmu kepada peserta didik, guru harus bisa memanfaatkan fasilitas yang dipunyai lembaga pendidikan. Dengan fasilitas yang memadai guru bisa mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran yang sudah terprogram dan terencana (Minarti, 2011a). Dengan perkembangan zaman semakin majunya teknologi, lembaga pendidikan harus mulai memberikan fasilitas belajar berbasis teknologi, agar guru dan peserta didik beradaptasi dengan perkembangan zaman karena semakin majunya teknologi (Barret & Ustinova, 2019).

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesuksesan dalam proses pembelajaran ini. Yaitu, faktor internal dan faktor eksternal sebagai kedua faktor ini menjadi indikator tercapainya prestasi sebagai berikut. Faktor internal, faktor jasmani seperti tubuh atau fisik seseorang, faktor psikologis seperti kecerdasan, minat dan bakat, faktor kelelahan seperti kondisi jasmani atau kondisi rohani kurang baik, karena pikiran dll. Faktor eksternal, faktor sekolah punya peran penting untuk membuat pembelajaran yang efektif dengan metode, fasilitas pembelajaran, kemudian faktor masyarakat atau lingkungan seperti bergaul dengan teman lingkungan masyarakat (Ashari, 2020).

Hasil analisis berbagai hasil penelitian dan sumber-sumber di atas sarana prasarana memiliki output untuk menunjang prestasi dalam pendidikan jika dapat dilaksanakan dengan optimal dan relevan dengan tujuan utama pendidikan, kondisi peserta didik, dan kondisi lingkungan (Minarti, 2011). Dalam proses pembelajaran guru dan siswa mereka yang berinteraksi dalam pembelajaran. Guru memberikan ilmu kepada siswa dengan di tunjang fasilitas yang memadai akan memudahkan proses pembelajaran tersebut dan mengurangi hambatan.

Kelengkapan fasilitas menjadi faktor penunjang tolak ukur dan memberikan prestasi pendidikan atau output dari kemampuan peserta didik. Fasilitas yang tersedia akan memudahkan proses pembelajaran berlangsung. Sarana prasarana merupakan faktor penunjang dan sangat berkaitan dengan meraih prestasi belajar. Sarana prasana dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan dan menjadi wadah membangun generasi yang bermutu. Dengan harapan menciptakan pendidikan yang bermutu agar mampu menghasilkan generasi yang unggul. Untuk mencapai hal tersebut lembaga pendidikan harus berusaha dan upaya untuk mengelola lembaga dengan sebaik mungkin agar tujuan tersebut benar-benar tercapai. Hal tersebut dapat tercapai dengan meningkatkan optimalisasi manajemen sarana prasarana (Sa'diyah, 2018).

Dalam hasil penelitian Azis (2019) terdapat hubungan signifikan antara fasilitas sekolah dengan meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Namun penelitian yang dilakukan oleh, perlu adanya reformasi dalam mengadakan infrastruktur untuk bisa mengambil peran dan memanfaatkan teknologi industri 5.0 sehingga membuat Sekolah Menengah Atas memiliki kualitas lulusan unggul dan kualitas untuk bisa bersaing di dunia pekerjaan di Indonesia (Nuraeni & Suwadji, 2020). Lulusan Sekolah Menengah Atas harus memiliki keahlian ilmu pengetahuan dan di imbangi praktek agar bisa bersaing di dunia kerja. Dengan perkembangan zaman seperti industri 5.0 sekolah harus menyiapkan lulusannya agar punya kemampuan yang mumpuni. Namun tentu saja lembaga pendidikan harus memberikan fasilitas yang memadai dan di *support* teknologi dengan perkembangan zaman sekarang.

Dalam artikel ini merokomendasikan lembaga pendidikan idealnya mempunyai sarana dan prasarana yang memadai, dalam upaya proses pembelajaran bisa berjalan efektif. Pemerintah daerah harus melakukan pemerataan dalam memberikan bantuan agar sekolah didaerah bisa mempunyai fasilitas sesuai kebutuhan sekolah, dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik. Peserta didik lulusan Sekolah Menengah Atas harus memiliki kemampuan sesuai dengan kebutuhan industri, ketika lulus bisa mendapatkan kesempatan bekerja dengan kemampuan yang dimiliki. Maka sarana dan prasarana yang memadai perlu sekali dimiliki lembaga pendidikan, untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut. Dengan sarana prasarana yang sesuai standar dan memadai akan menunjang hasil yang baik. Hal tersebut harus di dukung dengan fasilitas untuk membantu dan mencapai prestasi pendidikan, serta mempunyai kualitas daya saing ketika lulus dari Sekolah Menengah Atas (Adilah & Suryana, 2021).

SIMPULAN

Sarana dan Prasarana merupakan aspek yang penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Lembaga pendidikan harus mempunyai fasilitas yang sesuai *standart*, dengan fasilitas tersebut sekolah bisa memaksimalkan potensi dan prestasi peserta didik. Maka lembaga pendidikan harus memberikan fasilitas penunjang pendidikan sesuai dengan jenjang dan kebutuhan tingkat pendidikan. Peserta didik pada tingkat SLTA di *support* dengan fasilitas yang memadai, agar segala potensi dapat dikembangkan karena pada tingkat ini akan menentukan untuk jenjang berikutnya seperti melanjutkan studi di PTN atau langsung terjun didunia kerja. Pemerintah sudah melakukan upaya agar semua sekolah mendapatkan pemerataan bantuan, melalui APBN dan APBD untuk peningkatan penunjang suksesti pendidikan harus benar-benar di realisasikan dan tepat sasaran serta menjadi program baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Maka Pemerintah pusat dan daerah harus hadir dan memberikan sarana prasaran pendidikan agar lembaga pendidikan bisa memberikan pelayanan dengan baik. Karena generasi penerus bangsa akan dicetak oleh lembaga pendidikan. Kelengkapan fasilitas menjadi faktor penunjang tolak ukur dan memberikan prestasi pendidikan atau output dari kemampuan peserta didik. Fasilitas yang tersedia akan memudahkan proses pembelajaran berlangsung. Sarana prasarana merupakan faktor penunjang dan sangat berkaitan dengan meraih prestasi. Sekolah harus terus berusaha memberikan fasilitas terbaik disekolah, agar program pembelajaran yang sudah direncanakan dapat terlaksana secara efektif.

Daftar Pustaka

- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1).
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aristo, T. J. V. (2019). Analisis permasalahan pemerataan pendidikan di Kabupaten. Sintang. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*.

- Ashari, D. M., & S. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Proses Pembelajaran Fabrikasi Logam Di SMKN 1 Seyegan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 7(1), 18.
- Azis, M. H. A., Efendi, A., & B. (2019). The Influence of Technology Based Learning Facilities to Student Learning Achievement. *Journal of Informatics and Vocational Education*, 2(1).
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Tingkat Pengangguran Terbuka*.
- Barnawi, M. A. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta.
- Barret, P., Treves, A., Shmis, T., Ambasz, D., & Ustinova, M. (2019). *The Impact of School Infrastructure on Learning*. Washington : The World Bank.
- Bhara F, & Damar, A. (2016). *Peran Pemerintah dalam Meningkatkan mutu Pendidikan*. <https://Akuntansipublikums.Blogspot.Com/>.
- Bona, M. F. (2019). *Pemerintah Harus Berani Tutup SMK yang Tak Sesuai Standar*. Beritasatu.Com.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/ MI*. Jakarta: Terbitan Depdiknas.
- Fredi, M. (2019). Peningkatan Kualitas Dan Mutu Pendidikan Dengan Meningkatkan Administrasi Sarana Dan Prasarana. *INA-Rxiv Papers*.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang_Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 53–64.
- Haryono dan Budiyo, dkk. (2019). “Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang.” *Jurnal PANJAR*, 1(1), 18.
- Kusnandi. (2017a). “Konsep Dasar dan Stategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan.” *Jurnal IJEMAR*, 1(1), 107.
- Kusnandi. (2017b). “Konsep Dasar Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan.” *Jurnal IJEMAR*, 1(1), 108.
- Maragustam. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*. (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Minarti, S. (2011a). *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Minarti, S. (2011b). *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, M. Z. (2019). Penerapan Principal Component Analysis (PCA) Dalam Penentuan Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Informasi*, 3(1), 43–48.
- Nuraeni, Y., & Suwadi, Y. T. (2020). Strategy for Enhancing Quality of Labor Through Technical Vocational Education and Training Faces Industry 4.0 Challenges. *International Conference On Elementary Education.*, 2(1).
- Permendikbud Ristek. (2023). *Standar Sarana Dan Prasarana TK PAUD SD/MI SMP/MTs SMA/MA SMK/SMK*.
- Rajagukguk, S. R. J., Tumanggor, S., Malau, J. G., & Turnip, H. (2023). Pentingnya Pemerhatian Sarana dan Prasarana bagi Pendidikan di Sekolah yang Terpencil. *PEDIAQU: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 204–215. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/76>
- Sa'diyah, H. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 1(2).
- Sri Yustikia, N. W. (2019). Pentingnya Sarana Pendidikan Dalam Menunjang Kualitas Pendidikan Di Sekolah. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.25078/gw.v4i2.1053>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (p. hlm 224). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.